

Optimalisasi Pengetahuan Keluarga Melalui Edukasi Mobilisasi Progresif Untuk Mendukung Mobilisasi Aman Pada Pasien Intensive Care Unit

Wahyu Rima Agustin¹, Saelan¹, Noviana Nur Zaidah²

¹Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Rumah Sakit Indriati Solo Baru

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 16/07/2026
 Direvisi: 28/07/2026
 Diterima 06/08/2026
 Diterbitkan: 15/08/2026

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan,
 Keluarga pasien,
 ICU,
 Mobilisasi progresif,
 Pengetahuan

ABSTRAK

Mobilisasi progresif merupakan intervensi keperawatan yang berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan status hemodinamik pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU). Namun, keterlibatan keluarga dalam mendukung pelaksanaan mobilisasi progresif masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat, tahapan, dan prinsip keselamatan tindakan tersebut. Keluarga merupakan pendamping utama pasien yang berperan dalam memberikan dukungan selama proses mobilisasi progresif sehingga perlu memiliki pengetahuan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang penatalaksanaan mobilisasi progresif sebagai upaya mendukung peningkatan status hemodinamik pasien di ICU RS Indriati Solo Baru. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 22 keluarga pasien ICU. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi mobilisasi progresif, pembagian leaflet edukasi, serta evaluasi menggunakan post-test. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebanyak 11 peserta (50%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan 11 peserta (50%) kategori baik. Setelah edukasi, sebanyak 20 peserta (90,9%) berkategori baik dan 2 peserta (9,1%) berkategori cukup. Hasil analisis menunjukkan perbedaan bermakna antara pre-test dan post-test dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mendukung mobilisasi progresif secara aman pada pasien ICU sehingga terjadi peningkatan skor pengetahuan.

Corresponding author email:

wra.wahyurimaagustin@gmail.com



Copyright © Author (202x). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pasien yang menjalani perawatan di ruang Intensive Care Unit (ICU) umumnya mengalami keterbatasan mobilitas akibat kondisi kritis, penggunaan alat medis, maupun penurunan fungsi fisiologis. Imobilisasi yang berlangsung dalam waktu lama dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti penurunan fungsi kardiovaskular, respirasi, neuromuskular, hingga gangguan metabolik yang berdampak pada status hemodinamik pasien. Oleh karena itu, mobilisasi progresif menjadi salah satu intervensi keperawatan yang direkomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan stabilitas hemodinamik pasien kritis [1].

Pada konteks pelayanan kesehatan di Indonesia, implementasi mobilisasi progresif masih menghadapi banyak tantangan. Menurut [2] hambatan terbesar dalam pelaksanaan mobilisasi dini adalah keterbatasan tenaga, kurangnya standar protokol, serta kekhawatiran perawat terhadap kondisi hemodinamik pasien yang

fluktuatif. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan mobilisasi sering kali tidak optimal, bahkan pada pasien yang sesungguhnya sudah memenuhi kriteria untuk dimobilisasi.

Di sisi lain, keluarga pasien berperan penting sebagai pendamping non-teknis dan pemberi dukungan emosional bagi pasien ICU. Namun, masih banyak keluarga yang belum memahami konsep mobilisasi progresif dan manfaatnya bagi pemulihan pasien. Keluarga pasien ICU memiliki kebutuhan informasi yang tinggi terkait kondisi pasien dan tindakan keperawatan, termasuk mobilisasi, untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses perawatan. Keluarga yang kurang memahami prosedur mobilisasi sering kali enggan memberikan dukungan, sehingga menghambat keberhasilan intervensi mobilisasi progresif. [3]

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perawat di ruang ICU RS Indriati Solo Baru, edukasi mengenai mobilisasi progresif kepada keluarga pasien belum dilaksanakan secara terstruktur. Sebagian besar keluarga belum memahami tujuan, manfaat, tahapan, maupun prinsip keselamatan mobilisasi progresif sehingga keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan selama proses mobilisasi pasien masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan edukasi kepada keluarga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan partisipasi keluarga dalam mendukung mobilisasi progresif secara aman

Edukasi keluarga menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam mendukung pelaksanaan mobilisasi progresif. menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi terstruktur terbukti dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendampingi dan mendukung tindakan mobilisasi progresif pada pasien di ruang ICU. Dengan begitu, kolaborasi antara tenaga kesehatan dan keluarga dapat ditingkatkan dalam mendukung proses pemulihan pasien[4].

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai mobilisasi progresif pada pasien yang dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang penatalaksanaan mobilisasi progresif sehingga keluarga mampu memberikan dukungan yang tepat terhadap pelaksanaan mobilisasi progresif secara aman sesuai kondisi klinis pasien. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan keluarga dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung proses perawatan, sehingga pelaksanaan mobilisasi progresif menjadi lebih optimal sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ICU.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RS Indriati Solo Baru pada bulan Juni 2026 dengan sasaran keluarga pasien yang sedang menjalani perawatan di ICU. Sebanyak 22 keluarga pasien berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit, penyusunan materi edukasi, penyediaan media edukasi berupa leaflet, serta penyusunan satuan acara kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal keluarga pasien mengenai mobilisasi progresif. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi mengenai konsep, manfaat, indikasi, tahapan mobilisasi progresif, dan prinsip keselamatan selama pelaksanaan mobilisasi pada pasien kritis. Setiap peserta juga memperoleh leaflet sebagai media edukasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data bersifat berpasangan dan bertujuan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RS Indriati Solo Baru pada Juni 2026 dengan sasaran keluarga pasien di ICU. Sebanyak 22 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi pre-test, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi mobilisasi progresif, pembagian leaflet, dan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 22 peserta, sebanyak 11 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan 11 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 20 peserta (90,9%) berada pada kategori baik dan hanya 2 peserta (9,1%) berada pada kategori cukup..

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sehingga kegiatan penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai penatalaksanaan mobilisasi progresif pada pasien yang dirawat di ruang ICU. Isi artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	11 (50%)	2 (9,1%)
Baik	11(50%)	20 (90,9%)
Total	22 (100%)	22 (100%)

Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan

Variabel	n	p-value
Pre-test dan Post-test	22	0,004

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai mobilisasi progresif mampu meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di ICU secara signifikan. Sebelum dilakukan edukasi, separuh peserta masih berada pada kategori pengetahuan cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah memiliki pengetahuan dasar mengenai mobilisasi progresif, tetapi belum memahami secara menyeluruh mengenai tujuan, tahapan, manfaat, serta prinsip keselamatan pelaksanaannya. Setelah diberikan penyuluhan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media leaflet, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien. Penyampaian materi secara interaktif disertai demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep mobilisasi progresif secara lebih mudah serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami melalui sesi tanya jawab. Selain itu, leaflet yang diberikan dapat menjadi media belajar mandiri sehingga membantu memperkuat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian [5] yang melaporkan bahwa mobilisasi progresif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan status hemodinamik pasien ICU ($p=0,001$). Edukasi kepada keluarga mengenai manfaat mobilisasi progresif diharapkan mampu meningkatkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan intervensi tersebut sehingga proses pemulihan pasien menjadi lebih optimal. Temuan ini juga

didukung oleh penelitian [6] yang menunjukkan bahwa mobilisasi progresif mampu meningkatkan status hemodinamik pasien kritis dengan nilai $p=0,000$. Pengetahuan keluarga yang baik akan meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendukung tindakan keperawatan sesuai arahan tenaga kesehatan serta memperkuat penerapan pelayanan berbasis keluarga (family-centered care) di ruang ICU. Selain itu, hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai mobilisasi progresif ($p=0,001$). Edukasi yang diberikan secara sistematis tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap keluarga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses perawatan pasien. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di ICU dan diharapkan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan mobilisasi progresif serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang ICU.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai penatalaksanaan mobilisasi progresif pada keluarga pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RS Indriati Solo Baru terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan kategori baik dari 50% sebelum edukasi menjadi 90,9% setelah edukasi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan $p\text{ value}=0,004$. Pemberian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan leaflet terbukti mampu meningkatkan pemahaman keluarga mengenai konsep, manfaat, tahapan, serta prinsip keselamatan mobilisasi progresif. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung pelaksanaan mobilisasi progresif sesuai arahan tenaga kesehatan sehingga dapat menunjang stabilitas hemodinamik pasien serta mendukung penerapan pelayanan keperawatan berbasis family-centered care di ruang ICU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan selama proses pengabdian masyarakat ini. Mengucapkan terima kasih juga disampaikan kepada pihak rumah sakit beserta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. dela natalia Olin, "Pengaruh Mobilisasi Progresif Level I Terhadap Tekanan Darah dan Saturasi Oksigen Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Penurunan Kesadaran di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Immanuel Bandung Dela Natalia Olin Hully 1*," *J. ilmu Kesehat. immanuel*, vol. 19, 2025.
- [2] B. A. Tanujiarso, D. Fitri, A. Lestari, P. Kritis, and I. C. Unit, "MOBILISASI DINI PADA PASIEN KRITIS DI INTENSIVE CARE UNIT (ICU): CASE," vol. 4, no. 1, pp. 59–66, 2020.
- [3] Y. Supriyadi, C. E. Kosasih, and A. Nuraeni, "Kebutuhan informasi pada keluarga pasien di intensive care unit : A scoping review," *holistik J. Kesehat.*, vol. 19, no. 4, pp. 746–754, 2025.
- [4] Robbani, "Pengaruh Mobilisasi progresif terhadap status hemodinamik pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya," 2025.
- [5] Lindasari, S. S. Hendra, A. Endang, and R. Zakiah, "THE EFFECT OF PROGRESSIVE MOBILIZATION ON HEMODYNAMIC STATUS IN," *J. upate perawat*, vol. 5, no. 1, pp. 80–88, 2025.

- [6] V. vidyawati Kusumaningrum, J. Prasetyo, and F. Husein, “STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN KRITIS DI ICU MAWAR,” *J. ilmu Kesehat.*, vol. vol.2 no.1, pp. 8–16, 2023.
- [7] Wahyu rima Agustin, H. E. Tobi, and A. Prabowo, “Efforts to increase nursing students’ knowledge on the management of progressive mobilization in the intensive care unit,” vol. 9, no. 11, pp. 1608–1613, 2024.